

**MOTIF GURU MEMILIH METODE CERAMAH DALAM
PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DI SMAN 13 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (SI)*



**JANATUL AINI
16058092**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

HAIAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Motif Guru Memilih Metode Ceramah dalam Pembelajaran Sosiologi di SMA N 13
Padang

Nama : Janatul Aini
NIM/TM : 16058092/2016
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2021

Disetujui Oleh,
Pembimbing

Mengetahui
Dekan FIS UNP



Dr. Siti Fatimah, M. Pd., M. Hum
NIP.19610218 1984 03 2 001

Junaidi, S.Pd., M.Si
NIP.19680622 1994 03 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi, Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang**

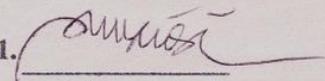
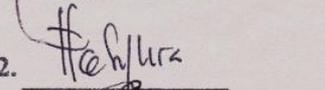
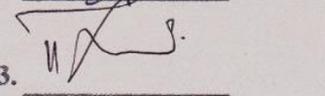
**Motif Guru Memilih Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Sosiologi
Di SMAN 13 Padang**

**Nama : Janatul Aini
NIM/TM : 16058092/2016
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial**

Padang, Februari 2021

TIM PENGUJI	NAMA
1. Ketua	: Junaidi, S.Pd., M.Si
2. Anggota	: Ike Sylvia, S.Ip., M.Si., M.Pd
3. Anggota	: Dr. Desri Nora A N, S.Pd., M.Pd

TANDA TANGAN

1. 
2. 
3. 

ABSTRAK

Janatul Aini 16058092/2016. Motif Guru Memilih Metode Ceramah dalam Pembelajaran Sosiologi Di SMAN 13 Padang. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sosiologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, 2020.

Pembelajaran sosiologi mengharuskan guru menerapkan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, namun guru lebih sering memilih metode ceramah dalam pembelajaran sosiologi di SMA N 13 Padang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana motif guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah SMAN 13 Padang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, pengamatan dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan yang pertama, bahwa metode ceramah tidak perlu memerlukan banyak waktu. Kedua, guru bisa berinteraksi dengan siswa. Ketiga, guru bisa melihat secara langsung sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan guru.

Teori yang digunakan untuk menjelaskan hasil penelitian ini adalah teori tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber. Dalam teori ini mengatakan bahwa Tindakan sosial adalah tindakan individu sepanjang tindakannya itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan pada tindakan orang lain. Sebaliknya tindakan individu yang diarahkan kepada benda mati atau objek fisik semata tanpa dihubungkannya dengan tindakan orang lain bukan merupakan tindakan sosial.

Penelitian ini menggunakan pendekatan adalah pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Informan penelitian ini adalah Guru Sosiologi serta peserta didik. Informan dalam penelitian ini berjumlah 12 orang. Teknik pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh di lapangan dianalisis secara terus menerus dengan menggunakan model *Interactive Model of Analysis* yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motif guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran dikarenakan beberapa alasan diantaranya menghemat waktu, guru bisa melihat sejauh mana peserta didik memahami pembelajaran dan 2. guru bisa berinteraksi dengan siswa sehingga ada interaksi langsung yang diberikan guru kepada siswa agar proses pembelajaran yang dilakukan berjalan secara maksimal.

Kata kunci : Metode Ceramah, Motif Guru, Pembelajaran Sosiologi.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atau berkah, rahmat dan hidayah-Nya senantiasa disampaikan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul: ***“Motif Guru Menggunakan Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Sosiologi Di SMAN 13 Padang”*** Shalawat beserta salam juga penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah sampai kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan serta memberikan pedoman hidup kepada umat manusia yakni Al-Qur'an dan Hadits.

Dalam menyusun skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melalui berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat:

1. Orang tua tercinta. Ayahanda (alm Yusakri) dan Ibunda (Halimah) dan kakak yang selalu memberikan do'a, memberikan semangat, memberikan motivasi serta dukungan moril dan materil dari awal perkuliahan hingga terselesainya tugas akhir skripsi ini.

2. Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi dari awal hingga terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.
3. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin penelitian.
4. Bapak Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si selaku Ketua jurusan, dan Ibu Erda Fitriani, S.Sos., M.Si selaku sekretaris Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuan sekaligus memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama mengikuti studi.
5. Bapak Junaidi S.Pd, M.Si selaku pembimbing penulis, mengucapkan terimakasih dan penghargaan sebesar-besarnya atas segala waktu serta ilmu yang telah memberikan masukan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan ketelitian hingga terselesainya skripsi ini.
6. Ibu Ike Sylvia, S.IP., M.Si dan ibu Dr Desri Nora AN, S.Pd., M.Pd selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Dr. Eriajoni, S.Sos M.Si selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dari masa kuliah hingga terselesainya tugas akhir skripsi.

8. Bapak dan ibuk dosen staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalani perkuliahan di Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang. Selanjutnya Staf administrasi Jurusan Sosiologi yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan, penelitian dan penyusunan skripsi ini.
9. Semua informan yang telah memberikan informasi dan membantu penulis selama penelitian
10. Ravi Fitrah Ramadhan yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan mendengarkan segala keluhan dalam menyelesaikan tugas perkuliahan serta skripsi ini.
11. Teman tercinta (Wisuda Sebentar Lagi) Resa betari, Hafifah Soniya, Widia, Fiona Oktavia, Zulhairani yang selalu memberikan support untuk penulis.
12. Teman tercinta Siska, Sarita Ramli yang selalu memberikan support untuk penulis.
13. Rekan-rekan Jurusan Sosiologi angkatan 2016 yang selalu memberikan motivasi.
14. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu tercapainya skripsi ini

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan dalam rangka penyempurnaan isi skripsi ini penulis mengharapkan sumbangan pikiran para pembaca berupa kritik dan saran yang bermanfaat serta membangun dari berbagai pihak. Harapan penulis semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca serta bisa dijadikan bahan untuk studi penelitian relevan.

Semoga atas semua bimbingan, dukungan dan do'a tersebut menjadi pahala dan diberikan imbalan yang setimpal oleh Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu saran dan krtitik yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan.

Wassalamu 'alakum Wr. Wb

Padang, 29 November 2020

Janatul Aini

NIM: 16058092

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Kajian Teori	12
B. Studi Relevan	19
C. Kerangka berfikir	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	22
B. Pendekatan dan Tipe Penelitian.....	22
C. Informan Penelitian	23
D. Teknik Pengumpulan Data.....	24
E. Keabsahan Data.....	26
BAB IV	
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum SMAN 13 Padang	29
B. Motif guru dalam penggunaan Metode Ceramah Dalam pembelajaran Sosiologi	40
BAB V	
PENUTUP	
A. Kesimpulan	53
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel metode yang digunakan guru sosiologi di Sman 13 Padang.....	5
2. Tabel Struktur Organisasi.....	30
3. Daftar Nama Guru SMAN 13 Padang.....	30
4. Fasilitas Sekolah di SMA Negeri 13 Padang	35
5. Sarana dan Prasarana SMAN 13 Padang.....	35
6. Daftar Guru Sosiologi SMAN 13 Padang.....	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1. Gambar Kerangka Berfikir		19
2. Gambar Analisis Data Model Interaktif.....		26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. Pedoman Wawancara
2. Data Informan Peneliti
3. Surat Penelitian
4. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP) yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu.

Tujuan kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup secara pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Dalam tujuan kurikulum 2013 peserta didik dituntut untuk berfikir lebih kreatif, inovatif, cepat dan tanggap dan selain itu dalam kurikulum 2013 peserta didik dilatih untuk menumbuhkan keberanian dalam diriya.

Ciri khas kurikulum 2013 yaitu: pertama belajar tuntas, peserta didik tidak diperkenankan mengerjakan pekerjaan berikutnya sebelum mampu menyelesaikan pekerjaan dengan prosedur yang benar.

Kedua Penilaian Autentik dapat dikelompokkan menjadi memandang penilaian dan pembelajaran merupakan hal yang saling berkaitan, mencerminkan masalah dunia nyata, bukan dunia sekolah, menggunakan berbagai cara dan kriteria penilaian, holistik kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan, keterampilan dan sikap, penilaian autentik tidak hanya mengukur hal yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur hal yang dapat dilakukan oleh peserta didik.

Ketiga Penilaian Berkesinambungan, penilaian dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan selama pembelajaran berlangsung. Keempat Menggunakan teknik penilaian yang bervariasi, teknik penilaian yang dapat dipilih berupa tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, proyek, pengamatan, dan penilaian diri. Kelima penilaian berdasarkan acuan kriteria maksudnya penilaian harus didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan. (Andriani, Ciri-ciri dan karakteristik kurikulum 2013, 2015)

Model atau metode yang digunakan dalam pembelajaran kurikulum 2013 sebagai berikut : Pertama model pembelajaran Discovery/ Inquiry merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan tingkah laku (Hanafiah dan Suhana, 2009:77).

Kedua model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik, yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan nyata (Trianto,2007:67). Ketiga model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang dilakukan untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan peserta didik dengan cara membuat karya atau proyek yang terkait dengan materi ajar dan kompetensi (Sani. 2013:226-227).

Keempat model pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar dengan cara mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antar pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sebagai anggota masyarakat (Nurhadi dalam Rusman, 2010: 190 dan Triatno, 2007:101). Kelima model pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaborasi yang anggotanya terdiri atas empat sampai enam orang yang bersifat heterogen.

Dengan demikian Kurikulum 2013 menekankan pada keaktifan siswa atau peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator bagi siswa dalam belajar. Di SMAN 13 Padang penggunaan kurikulum 2013, dimulai tahun 2014. Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa guru disaat peneliti melaksanakan kuliah kerja lapangan di sana. kelas yang menggunakan kurikulum 2013 yaitu seluruh kelas dari kelas X-XII termasuk IPA maupun IPS dan mata pembelajaran sosiologi juga menggunakan kurikulum 2013.

Didalam sebuah rancangan pelaksanaan pembelajaran yang peneliti melihat bahwa model yang digunakan di dalam rpp tidak sesuai dengan realita yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dimana dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan Model Discovery Learning sedangkan dalam pelaksanaannya tidak menggunakan model tersebut. Pada pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dalam menerangkan pembelajaran kepada peserta didik.

Dalam melaksanakan kurikulum 2013, guru sudah dibekali pengetahuan serta kemampuan mengenai kurikulum 2013 dengan adanya diklat terhadap guru. Yang memberi materi diklat adalah para instruktur kota, provinsi dan nasional. Tempat pelaksanaan diklat diantaranya sekolah, LPMP, dan hotel.

Walaupun guru sudah diberikan diklat mengenai Kurikulum 2013, tetapi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah. Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa rpp yang dibuat menggunakan metode lain bukan metode ceramah tetapi pada realitanya guru tetap menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Menurut Syaiful Sagala Metode Ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik, dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat-alat bantu seperti gambar, dan audio visual lainnya. (Sagala,, 2009).

Metode ceramah menurut Syaiful Basri Djamaran dan Aswan Zain adalah alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006).

Menurut Wina Sanjaya metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok peserta didik. (Sanjaya, Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan, 2010).

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa metode ceramah adalah sebuah interaksi antara guru dan peserta didik melalui alat komunikasi lisan.

Di SMAN 13 Padang terdapat dua orang guru Sosiologi, yaitu Ibu R dan Bapak W. Peneliti mengamati Ibu R dalam mengajar. Ibu R lebih sering menggunakan ceramah dalam melaksanakan pembelajaran.

Bapak W adalah guru honor Di SMAN 13 Padang, bapak W mengajar di Sekolah tersebut sejak 4 januari 2016.

Tabel 1. Tabel metode yang digunakan guru sosiologi di Sman 13 Padang.

Tanggal Pengamatan	Guru	Metode yang digunakan	Kelas
11-13 Oktober 2019	R	Metode ceramah	X dan XII IPS
	W	Metode Ceramah	XI IPS
	R	Numbered Head Together	X dan XII IPS

Peneliti juga mewawancarai beberapa peserta didik. Pertama bernama Nurul. Nurul mengatakan bahwa ibunya berinisial R sering menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, sebab Metode ceramah membuat minat belajar peserta didik meningkat karena metode ceramah sangat mudah dipahami dan ditambah apabila guru mengaitkan materi pembelajaran dengan contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua bernama Bahrul Fikri. Fikri mengatakan bahwa ibunya berinisial R sering menggunakan metode ceramah tetapi terkadang juga menggunakan metode lain. Menurut Fikri metode ceramah sangatlah menyenangkan sebab metode tersebut peserta didik menjadi cepat mengerti dalam belajar.

Ketiga bernama Suci Rahma Yani. Suci mengatakan bahwa ayahnya berinisial W selalu menggunakan metode ceramah dengan mengaitkan contoh dalam kehidupan sehari-hari tentang materi pembelajaran yang dibahas, menurut Suci metode ceramah itu bagus sebab mudah memahami pelajaran, tetapi metode ceramah juga memiliki suatu kekurangan yaitu peserta didik merasa bosan dan mengantuk. Keempat bernama Rahmad Insan Ilahi. Rahmad mengatakan ayahnya berinisial W selalu menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran sosiologi.

Menurut Rahmad metode ceramah sangatlah membosankan karena kita menjadi mengantuk dan bosan. Padahal pelajaran sosiologi sangatlah menyenangkan dan Rahmad suka pembelajaran sosiologi karena sosiologi merupakan pembelajaran yang menceritakan tentang tingkah laku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari seperti konflik, kekerasan, serta interaksi sosial.

Dari beberapa jawaban peserta didik tersebut dapat dipahami bahwa cara mengajar yang ditentukan oleh kurikulum 2013 tidak dilakukan oleh guru dengan semestinya.

Beberapa studi relevan dari penelitian ini yaitu penelitian dari Fitra Aprillona, yang berjudul Efektifitas Metode Ceramah pada Pembelajaran Sosiologi (Studi kasus pada kelas XE, XI IPS3 dan XII IPS2 di SMA Negeri 99 Cibubur, Jakarta Timur yang membahas tentang bagaimana penerapan metode ceramah dalam pembelajaran sosiologi di SMA tersebut apakah sudah efektif atau tidak. (Aprillona, 2012)

Penelitian selanjutnya dari Raden Rizky Amaliah, Abdul Fadhil, Sari Narulita, yang berjudul Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan apakah penerapan metode ceramah dan diskusi dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SMA Negeri Jakarta berhasil atau tidak. (Raden Rizky Amaliah, 2014).

Penelitian selanjutnya yaitu Ahmad Rifa'i Subagiyo, yang berjudul Perbedaan pembelajaran metode ceramah dan metode demonstrasi terhadap prestasi belajar mahasiswa S1- Keperawatan STIKES Muhammadiyah Lamongan yang membahas mencari perbedaan antara penggunaan metode ceramah dengan metode demonstrasi. (Subagiyo).

Berdasarkan studi relevan tersebut, persamaan dengan masalah yang diangkat dalam proposal penulis sama-sama membahas tentang penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran dan apa dampak penggunaan metode ceramah tersebut bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasan metode diskusi dan metode demonstrasi. Dalam proposal, penulis hanya membahas tentang penggunaan metode ceramah saja dan tidak membandingkan dengan metode lain, sedangkan dalam studi relevan terdapat perbandingan antara metode ceramah dengan metode diskusi dan demonstrasi. Berdasarkan hal di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang motif guru menggunakan metode ceramah tersebut.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan lebih terfokus dan terarah, maka penulis lebih memfokuskan kepada penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran sosiologi di kelas XII IPS SMAN 13 Padang serta menjelaskan kelebihan dan kekurangan metode ceramah dalam pembelajaran sosiologi di SMAN 13 Padang.

Berdasarkan batasan masalah maka rumusan masalah penelitian ini adalah:
Apa motif guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran sosiologi di SMAN 13 Padang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motif guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran sosiologi di SMAN 13 Padang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat menjadi sebuah karya ilmiah mengenai motif guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran sosiologi di SMAN 13 Padang.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa sebagai guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat.